

PAMERAN

- 1 NOV 2004

234



LAPORAN PENELITIAN
DIK RUTIN UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2002

**TINJAUAN SEMIOTIK NASKAH "HIKAYAT AMIR HAMZAH"
SUATU UPAYA MENGUNGKAP CITRA
KEPAHLAWAN INDONESIA**

Peneliti:

MOCHTAR LUTFI, SS.
Drs. MURYADI
Drs. IB. PUTERA MANUABA, M.Hum.

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Airlangga Tahun 2002
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4878/JO3/PG/2002

Tanggal 7 Juni 2002

Nomor Urut: 29

11/10 04

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Nopember 2002

3000200033141



LAPORAN PENELITIAN
DIK RUTIN UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2002

KK B
KK-2B
401.41.
Lut
t.

**TINJAUAN SEMIOTIK NASKAH "HIKAYAT AMIR HAMZAH"
SUATU UPAYA MENGUNGKAP CITRA
KEPAHLAWAN INDONESIA**

Peneliti:

MOCHTAR LUTFI, SS.

Drs. MURYADI

Drs. IB. PUTERA MANUABA, M.Hum.



020003141

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

3000 2000 33141

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Airlangga Tahun 2002

SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4878/JO3/PG/2002

Tanggal 7 Juni 2002

Nomor Urut: 29

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Nopember 2002

LEMBAGA PENELITIAN

- | | | |
|--------------------------------------|---------------------------------------|--|
| 1. Puslit Pembangunan Regional | 5. Puslit Pengembangan Gizi (5995720) | 9. Puslit Kependudukan dan Pembangunan (5995719) |
| 2. Puslit Obat Tradisional | 6. Puslit/Studi Wanita (5995722) | |
| 3. Puslit Pengembangan Hukum | 7. Puslit Olahraga | 10. Puslit/Kesehatan Reproduksi |
| 4. Puslit Lingkungan Hidup (5995718) | 8. Puslit Bioenergi | |

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5995346
E-mail: lpunair @ rad.net.id - http://www.geocities.com/Athens/Olympus/6223

IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Tinjauan Semiotik Naskah "Hikayat Amir Hamzah"
Suatu Upaya Mengungkap Citra Kepahlawanan Indonesia
- a. Macam Penelitian : Fundamental Terapan Pengembangan
- b. Kategori Penelitian : I II III
2. Kepala Poyek Penelitian
- a. Nama lengkap dan Gelar : Mochtar Lutfi, S.S.
- b. Jenis kelamin : Laki-Laki
- c. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata Muda Tk.I (Gol. III/a) 132205657
- d. Jabatan Sekarang : Asisten Ahli
- e. Fakultas/Puslit/Jurusan : Sastra
- f. Univ/Ins./Akademi : Universitas Airlangga
- g. Bidang Ilmu yang diteliti : Sastra/Filsafat
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) orang
4. Lokasi Penelitian : Fakultas Sastra Universitas Airlangga
5. Kerjasama dengan Instansi lain
- a. Nama Instansi : -
- b. A l a m a t : -
6. Jangka waktu penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 3.500.000,00
8. Seminar Hasil Penelitian
- a. Dilaksanakan Tanggal : 4 Pebruari 2003
- b. Hasil Penelitian : () Baik Sekali (V) B a i k
() S e d a n g () K u r a n g

Surabaya, 4 Pebruari 2003

Mengetahui/Mengesahkan
a.n. Rektor
Ketua Lembaga Penelitian,

Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.
NIP 130 701 125



RINGKASAN

TINJAUAN SEMIOTIK NASKAH “HIKAYAT AMIR HAMZAH”: SUATU UPAYA MENGUNGKAP CITRA KEPAHLAWANAN INDONESIA

(Mochtar Lutfi, Muryadi, I.B. Putera Manuaba, 2002, 40 halaman)

Amir Hamzah dalam *Hikayat Amir Hamzah* memperlihatkan tokoh yang khas dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Berkaitan dengan hal tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: pertama, analisis semiotik terhadap *Hikayat Amir Hamzah* untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya; kedua, nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dalam *Hikayat Amir Hamzah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *Hikayat Amir Hamzah* dan mengungkapkan nilai-nilai (citra) kepahlawanan yang ada dalam *Hikayat Amir Hamzah*.

Sebagai salah satu penelitian sastra, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Selanjutnya menggunakan analisis semiotik untuk mengetahui makna dan mengungkapkan citra kepahlawanan yang terkandung dalam *Hikayat Amir Hamzah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Amir Hamzah dalam *Hikayat Amir Hamzah* dapat disebut seorang pahlawan karena mempunyai sifat-sifat berani, tekun, peka terhadap permasalahan kebenaran, pemaaf, dsb. Selain itu, ia mengalami begitu banyak peristiwa heroik yang memperlihatkan peperangan yang selalu dimenangkannya bersama sahabat-sahabat setia, bahkan masuk dalam dunia makhluk halus (jin), sampai akhirnya mereka meninggal dalam perang suci mempertahankan kota Mekah dan membela Nabi Muhammad melawan orang kafir.

Citra atau nilai kepahlawanan yang didapat dari *Hikayat Amir Hamzah* memperlihatkan sosok pahlawan yang mempunyai potensi keilmuan, mendapat senjata-senjata sakti, keberanian melangkah dalam menegakkan kebenaran, mempunyai sahabat-sahabat yang

setia yang mendukung perjuangannya, kepekaan yang tinggi dalam menegakkan kebenaran, meletakkan kejujuran dan ketulusan dalam perjuangan, dan mempunyai jiwa tegar.

Penelitian terhadap naskah lama tetap relevan pada saat sekarang maupun mendatang khususnya yang berkaitan dengan jiwa kepahlawanan karena banyak hal-hal yang menarik yang memperlihatkan ketabahan, kejujuran, kesabaran, dan sebagainya. Bahkan tidak sedikit permasalahan kepemimpinan dan krisis kepahlawanan saat ini dapat diselesaikan dengan melihat masa lampau.

(Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas sastra. Universitas Airlangga. Kontrak nomor 4878/J03/PG/2002)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.

Dengan selesainya penulisan laporan penelitian ini, tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, khususnya:

1. Rektor Universitas Airlangga yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Airlangga yang telah memberikan fasilitas, bantuan, dan teguran sehingga penelitian dapat diselesaikan.
3. Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan izin dan dukungan moral untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Sastra Indonesia yang banyak memberikan masukan untuk kebaikan dan penyelesaian penelitian ini.
5. Semua pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, khususnya peminat sastra, demi perbaikan penelitian sastra mendatang.

Surabaya, 28 Januari 2003

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN PENELITIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
3.1 Tujuan Penelitian.....	10
3.2 Manfaat Penelitian.....	10
IV. METODE PENELITIAN.....	11
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
5.1 Analisis Semiotik <i>Hikayat Amir Hamzah</i>	13
5.1.1 Penokohan.....	13
5.1.1.1 Tokoh-Tokoh Pembantu.....	14
5.1.1.2 Tokoh-Tokoh Antagonis.....	17
5.1.2 Alur.....	21
5.1.3 Motif.....	27
5.1.4 Latar	29
5.1.4.1 Aspek Suasana	29
5.1.4.2 Aspek Tempat.....	32
5.2 Citra Kepahlawanan dalam <i>Hikayat Amir Hamzah</i>	34
VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1 Simpulan	39
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Krisis yang berlarut-larut yang dialami bangsa Indonesia dewasa ini memerlukan semangat juang tinggi untuk menyelesaikannya. Semangat pantang menyerah dalam menyelesaikan semua persoalan yang dihadapi dan ketotalan dalam menegakkan kebenaran, keadilan, dan memberantas penyelewengan tampak dalam karya sastra lama jenis epik (kepahlawanan). Bagaimanapun juga tidak sedikit permasalahan saat ini dapat dipecahkan dengan dipertimbangkannya penyelesaian masalah masa lampau, termasuk di dalamnya semangat yang termuat dalam karya sastra untuk menyelesaikan semua persoalan.

Karya sastra lama merupakan salah satu aspek penggambaran masa lampau. Di dalam karya sastra lama tercermin pengalaman hidup dan keadaan masyarakat pendukungnya sepanjang masa (Sudjiman, 1995: 14). Meskipun kenyataan/realitas tersebut dalam karya sastra akan diolah menjadi artistik, dan estetis, dan imajinatif (Tjahjono, 1988: 36).

Hampir setiap bangsa mempunyai tokoh wira (pahlawan) yang dibanggakan, diceritakan dengan penuh keistimewaan dalam sebuah corak sastra yang disebut sastra epik. Adapun ciri-ciri yang tampak dalam diri tokoh yang dianggap pahlawan antara lain (1) peribadi yang dianggap sebagai pendiri sesuatu agama atau sebuah negara; (2) orang yang sangat sempurna yang memiliki sifat-sifat luhur, berani, kuat, pemurah, setia, terampil; (3) panglima perang yang gugur dalam peperangan; (4) tokoh utama dalam karya sastra (Sharif dan Jamilah Haji Ahmad, 1993: 250-251).

Hikayat Amir Hamzah merupakan salah satu karya sastra lama Melayu. Sastra lama Melayu menggambarkan alam pikiran, adat-istiadat, kepercayaan, keadaan sosial masyarakat, kepribadian individu, hubungan antarindividu, serta hubungan antara individu dengan masyarakat, dan sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat pada masanya (Sudjiman, 1995: 14). Lebih lanjut Baried (1985: 2) menjelaskan bahwa hikayat banyak merekam unsur-unsur budaya lama dan merupakan karya-karya prosa yang temanya saling berlainan. Tema hikayat dapat digolongkan menjadi (1) hikayat yang berisi

riwayat atau catatan mengenai suatu kerajaan; (2) hikayat yang berisi cerita rekaan; (3) hikayat yang berisi riwayat kehidupan atau biografi seseorang.

Hikayat Amir Hamzah termasuk karya sastra epik pengaruh Islam. Hikayat tersebut diterima dan digemari oleh masyarakat Melayu, bahkan menjadi sumber penyemangat, dan simbol kepahlawanan melawan penjajah, serta kebanggaan. Hal itu disebabkan nilai-nilai kepahlawanan dalam *Hikayat Amir Hamzah* sejalan dengan nilai-nilai kepahlawanan masyarakat Melayu (Sharif dan Jamilah Haji Ahmad, 1993: 252). Selain itu hikayat tersebut banyak mengandung cerita-cerita pengembaraan. Lebih lanjut Liaw Yock Fang (1991: 269) menegaskan bahwa dalam rangka menyemangati pasukan Kerajaan Malaka yang berperang melawan Peringgi (Portugis), Sultan Ahmad menganugerahkan *Hikayat Amir Hamzah* sebab di dalamnya menceritakan Amir Hamzah dan Rastam (puteranya) berperang melawan Peringgi, dan diharapkan mereka akan berani seperti Amir Hamzah. Ada dimensi daya magis yang menjadikan masyarakat Melayu lebih berani melawan penjajah.

Karya Sastra merupakan struktur yang bermakna. Hal ini mengingatkan bahwa karya sastra merupakan tanda yang mempunyai makna dengan mempergunakan medium bahasa. Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti (Pradopo, 1987: 21).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penelitian ini berjudul "TINJAUAN SEMIOTIK NASKAH "HIKAYAT AMIR HAMZAH": Suatu Upaya mengungkap Citra Kepahlawanan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis semiotik terhadap *Hikayat Amir Hamzah*?
2. Nilai-nilai (citra) kepahlawanan apa sajakah yang ada dalam *Hikayat Amir Hamzah*?

BAB II**TINJAUAN PUSTAKA**

Kata "pahlawan" berasal dari bahasa Sanskerta "phala" yang berarti "buah" yang dapat ditafsirkan sebagai suatu ganjaran (hadiah) dari suatu penantian yang panjang. Pahlawan pada mulanya merupakan seorang yang gagah berani yang telah meninggal dunia dan kemudian dimuliakan sebagai dewa. Pahlawan dianggap sebagai tokoh sejarah karena tindakannya membela nasib orang banyak, bahkan dia dijadikan sebagai manusia idaman bagi suatu bangsa. Mereka mempercayai konon ada orang-orang tertentu yang hidup pada masa lampau yang memiliki kekuatan luar biasa (Sharif dan Jamilah Haji Ahmad, 1993: 250-251).

Di Semenanjung Malaka dan daerah-daerah berbahasa Melayu di Nusantara, Hikayat Amir Hamzah dan Umarmaya sangat dikenal, terutama oleh masyarakat Islam. Di dalam Sejarah Melayu (cerita ke-34) diceritakan bahwa pada waktu Alfonso D'Albuquerque hendak menyerang Malaka pada tahun 1511, para hulubalang Malaka minta kepada Sultan Ahmad agar dibacakan Hikayat Muhammad Hanafiah, tetapi

Sultan Ahmad memberikan Hikayat Amir Hamzah kepada para prajurit untuk menggugah semangat mereka melawan orang Portugis, karena Amir Hamzah merupakan pahlawan perang yang tidak ada bandingannya dalam keberanian dan kegagahperkasaannya, seorang pahlawan yang pantang mundur (Augusdin, 1997: 71), selanjutnya beliau berharap agar anak buahnya berani seperti Amir Hamzah (Liaw Yock Fang, 1991: 269). Itulah sebabnya Hikayat Amir Hamzah merupakan hikayat perang yang sangat digemari.

Hikayat Amir Hamzah membawakan persoalan peperangan, dan peperangan memainkan peranan yang penting dalam mengawal keseluruhan cerita ini. Peperangan pada dasarnya berlaku antara pihak yang ingin menegakkan kesucian agama Islam dan pihak yang menentang ajaran agama Islam. Faktor lainnya adalah adanya penganiayaan, perampasan kekuasaan, pengkhianatan, dan sebagainya. Peperangan yang dilancarkan Amir Hamzah bertujuan menegakkan kebenaran dan keadilan. Selain itu juga menghapuskan penyelewengan dan kerusakan (Sharif dan Jamilah Haji Ahmad, 1993: 271).

Pertama kali yang penting dalam lapangan semiotik adalah pengertian tentang tanda. Dalam pengertian tanda

ada dua prinsip, yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai, yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (*signified*) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda (Pradopo, 1987: 121). Tanda adalah sesuatu yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 1999: 40). Lebih lanjut menurut Peirce (dalam Van Zoest, 1992: 89) lambang disebut *Rheme* bilamana lambang itu terhadap interpretannya adalah sebuah *first* ini berarti bahwa lambang itu tidak lebih dari suatu kemungkinan untuk interpretasi.

Dalam karya sastra, arti kata-kata (bahasa) ditentukan oleh konvensi sastra. Dengan demikian, timbullah arti baru yaitu arti sastra. Semiotik dalam studi sastra adalah usaha untuk menganalisis karya sastra sebagai suatu sistem tanda-tanda, dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna. Kritikus menyendirikan satuan-satuan berfungsi yang meliputi alur, *setting*, penokohan, satuan-satuan bunyi, dan sebagainya, serta konvensi-konvensi sastra yang berlaku (Pradopo, 1987: 122-123).

Menurut Peirce (dalam Nurgiyantoro, 1999: 41) Semiosis adalah proses suatu tanda berfungsi sebagai

tanda, yaitu mewakili yang ditandai. Proses semiosis dapat terjadi terus-menerus sehingga sebuah *interpretant* menghasilkan tanda baru yang mewakili objek yang baru dan akan menghasilkan *interpretant* yang lain. Ada tiga hubungan antara tanda dengan acuannya, yaitu (1) ikon, jika berupa hubungan kemiripan, seperti foto, peta; (2) indeks, jika berupa hubungan kedekatan eksistensi, seperti asap hitam tebal sebagai tanda kebakaran; (3) simbol, jika berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensi, seperti warna tertentu yang menandai sesuatu yang tertentu pula (dalam Nurgiyantoro, 1999: 42).

Hubungan *sintagmatik* dan *paradigmatik* merupakan salah satu teori Saussure yang dipergunakan secara luas di bidang kajian kesastraan. Hubungan *sintagmatik* dipergunakan untuk menelaah struktur karya dengan menekankan urutan satuan-satuan makna, sedangkan hubungan *paradigmatik* merupakan hubungan makna dan perlambangan, hubungan asosiatif, pertautan makna, antara unsur yang hadir dengan yang tidak hadir (dalam Nurgiyantoro, 1999: 46-47).

Teeuw (1991: 61) menegaskan bahwa bagi setiap peneliti sastra, analisis struktur merupakan prioritas,

pekerjaan pendahuluan. Suatu tahap penelitian sastra yang sukar kita hindari. .

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna yang ada dalam Hikayat Amir Hamzah.
2. Mengetahui nilai-nilai (citra) kepahlawanan yang ada dalam Hikayat Amir Hamzah.

3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini akan memperlihatkan sosok pahlawan pembela kebenaran dan penumpas kejahatan. Juga memberikan pesan dan kekuatan moral untuk selalu berjuang dan bekerja keras dalam menghadapi setiap cobaan serta untuk meraih cita-cita.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini memberi masukan untuk mengatasi problem bangsa dan negara, serta bagaimana menjadi aparat yang disegani, dicintai, dikagumi masyarakat, dan sebagai suri tauladan.

BAB IV**METODE PENELITIAN**

Setiap penelitian ilmiah memerlukan metode tertentu sesuai dengan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini metode kualitatiflah yang digunakan, yaitu penggunaan kata-kata atau kalimat dalam suatu struktur yang logik, untuk menjelaskan konsep-konsep dalam hubungan satu sama lain (Danandjaja, 1990: 98). Lebih lanjut dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar dan semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang diremehkan sehingga akan memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif (Semi, 1993: 25).

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah teks *Hikayat Amir Hamzah* yang telah ditransliterasikan oleh A. Samad Ahmad dan telah diterbitkan Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari sumber data sesuai dengan perumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak catat, yaitu melakukan penyimakan dan pencatatan untuk mendapatkan data-data sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya pengklasifikasian data sesuai permasalahan.

3. Analisis Data

Sesuai dengan perumusan masalah, analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik untuk mengetahui keberadaan nilai-nilai kepahlawanan dan daya magis dalam *Hikayat Amir Hamzah*.

Pada umumnya penelitian sastra dan humaniora lebih mendasarkan diri pada intuisi, penyimakan, dan konseptualisasi kehidupan manusia. Seorang peneliti dengan himpunan konsep-konsep sastra dan kesastraan dapat menyimak dengan lebih seksama, kemudian melakukan interpretasi atas apa yang disimaknya (Suryawinata, 1990: 145).



BAB V**HASIL DAN PEMBAHASAN****5.1 Analisis Semiotik Hikayat Amir Hamzah**

Analisis semiotik di sini mendasarkan pada pendapat Saussure yang memperlihatkan pada hubungan sintagmatik yang menekankan wujud hubungan kata, peristiwa, atau tokoh dan hubungan paradigmatik yang merupakan hubungan makna dan perlambangan, hubungan asosiatif, pertautan makna antara unsur yang hadir dengan yang tidak hadir sehingga hubungan paradigmatik ini adalah konotasi, asosiasi-asosiasi yang muncul dalam pikiran pembaca (Nurgiyantoro, 1999: 46-47).

5.1.1 Penokohan

Sesuai dengan judulnya, tokoh utama cerita ini Amir Hamzah, anak Abdul Muthalib yang menguasai kota Mekah. Ia yang terkenal mempunyai sifat pemberani sejak kecil, hal itu ditunjukkan dengan kemampuannya mengalahkan jago gulat terhebat waktu itu. Kemudian mempunyai ketekunan dalam mencari ilmu dan mendapatkan senjata-senjata sakti

seperti panah Ishak, barang hikmat dari Adam, Ibrahim, Ismail, dan Sulaiman.

Kepekaan akan penegakan kebenaran juga dimiliki Hamzah yang tampak ketika mengalahkan penyamun yang akan merampok upeti Mekah ke Kerajaan Medain, mengalahkan Lendehur yang mengusir Raja Syelpal dari Serendib, membantu Azra (Raja Peri Islam) mengalahkan Ifrit (Raja Peri Kafir), dan membantu perjuangan Nabi Muhammad dalam perang Uhud yang mengakibatkan meninggalnya Hamzah. Kebenaran terkait dengan kejujuran dan ketulusan sebagaimana Hamzah yang selalu tulus membantu orang yang terusir seperti di atas.

Ia juga mempunyai sifat pemaaf yang ditunjukkan oleh kesediaannya menolong Raja Nusyirwan (salah seorang musuhnya) atas permintaan istri Nusyirwan tsb., membantu Hurmuz (anak Nusyirwan) mengalahkan Sersal yang memakan daging manusia.

5.1.1.1 Tokoh-Tokoh Pembantu

Hamzah memiliki sahabat-sahabat setia (sebagai tokoh pembantu) yang membantu perjuangannya, yaitu: Amir ibn Omayya, Amir ibn Ma'di, Mokbil Halabi, penyamun yang

dikalahkan Hamzah; Lendehur, Mihrnigar, Azra, Buzur. Adapun karakteristik yang tampak dari tokoh tersebut adalah:

1. Amir Ibn Omayya

Ia adalah anak bujang Bapak Hamzah yang merupakan teman sejak kecil dalam keadaan senang dan susah. Ia mempunyai kesaktian yang hebat pula dan mengembalikan semangat Hamzah ketika penipuan Bekhtek tentang meninggalnya Mihrnigar terungkap.

2. Amir ibn Ma'di Karib

Pahlawan muda yang dikalahkan Hamzah dalam suatu peperangan. Ia beserta keempat puluh saudaranya berkhidmat kepada Hamzah. Sahabat Hamzah ini meninggal dalam peperangan di Bukit Uhud Mekah.

3. Mokbil Halabi

Seorang penyamun yang berasal dari Yaman yang akan merampas upeti Mekah kepada Nusyirwan, Raja Medain. Setelah dikalahkan, ia menjadi pengikut dan sahabat setia Hamzah. Ketika Hamzah tertawan Aziz, Raja Mesir, ia menyelamatkan Hamzah dengan cara menikah dengan putri Aziz (Zuhrah Banu).

4. Lendehur

Seorang raksasa yang sangat sakti. Ia menguasai kerajaan Raja Syelpal dari Serendib, bahkan mengusir rajanya. Bekhtek menyarankan Nusyirwan untuk menjadikan suami putrinya (Mihrnigar) siapapun yang dapat mempersembahkan kepala Lendehur. Hamzah akhirnya dapat mengalahkan Lendehur setelah berperang selama tujuh belas hari. Ia tidak dibunuh dan menjadi sahabat setia Hamzah, serta meninggal ketika perang di Bukit Uhud.

5. Mihrnigar

Puteri Raja Nusyirwan ini menjadi kekasih Hamzah. Ia mencurikan makanan untuk Hamzah ketika terluka dalam peperangan dengan Raja Nusyirwan. Pada saat peperangan dengan Syaddad, puteri ini dilukai Zubin dan akhirnya meninggal dunia. Hamzah sangat bersedih dan dihibur oleh Nabi Ibrahim.

6. Azra

Penguasa peri Islam yang tinggal di Bukit Qaf. Ia dikalahkan oleh Ifrit, penguasa peri kafir. Akhirnya atas anjuran Salasil (salah seorang menterinya), Azra meminta tolong Hamzah. Hamzah datang dan membunuh Ifrit.

Sebagai ucapan terima kasih, ia memberi hadiah Topi Sulaiman yang ajaib kepada Hamzah.

7. Buzur

Perdana Menteri Medain yang mempunyai kemampuan sebagai ahli nujum. Ia mendapat perintah Raja kobad Syahriar untuk membunuh semua anak laki-laki dan wanita yang hamil di Mekah. Akan tetapi, ketika bertemu Hamzah dan Amir yang masih kanak-kanak, ia tidak membunuhnya, bahkan meramalkan keduanya akan menjadi orang besar. Ia juga meramalkan kematian Hamzah yaitu apabila kasut kaki kuda Hamzah lepas dalam peperangan.

8. Zuhrah Banu

Putri Aziz dari Kerajaan Mesir ini membantu Hamzah dari kurungan ayahnya setelah menikah dengan Mokbil Halabi atas anjuran Nabi Ibrahim. Ia juga mengembalikan semua senjata Hamzah dan membunuh ayahnya sendiri (Aziz).

5.1.1.2 Tokoh-Tokoh Antagonis

Sebagai tokoh Antagonis yang selalu memusuhi Hamzah adalah Raja Nusyirwan dari Kerajaan Medain, Bekhtek, Gustehem, Zubin, Aziz, Ifrit, Hurmuz, dan Ibu Pur Hindi.

Adapun karakteristik yang tampak dari tokoh tersebut adalah:

1. Raja Nusyirwan dari Kerajaan Medain

Putra Raja Kobad Syahriar yang menggantikan kedudukan ayahnya di Kerajaan Medain. Pada awalnya ia menyambut baik kedatangan Hamzah karena sudah mendengar keberanian dan kehebatan Hamzah. Ayah Mihrnigar ini berbalik memusuhi Hamzah. Hal itu disebabkan hasutan orang-orang dekatnya seperti Bekhtek, Zubin, Gustehem, dan ketidaksetujuannya Mihrnigar menjadi kekasih Hamzah walaupun dikemudian hari pinangan Hamzah diterima. Ketika mengembara ke Negeri Cina, ia dirampok Behram dan ditolong Hamzah atas permintaan Permaisuri Nusyirwan.

2. Bekhtek

Perdana Menteri Raja Nusyirwan, anak Alqosy (Perdana Menteri Raja Kobad Syahriar). Ia mempunyai sifat dengki dan pendendam kepada Hamzah. Ia yang menyarankan Raja Nusyirwan untuk mencelakakan Hamzah dengan cara disuruh mempersembahkan kepala Lendehur yang tidak terkalahkan oleh pahlawan Medain, membuat fitnah seolah-olah Mihrnigar mati untuk mematahkan semangat Hamzah, menyuruh menagih upeti kepada Raja Yunan, Rum, Dan

Mesir. Pada akhirnya, Bekhtek di bunuh oleh amir Ibn Omayya karena dianggap sebagai sumber semua konflik yang ada.

3. Gustehem

Salah seorang pahlawan Medain yang tidak menyukai kehadiran Hamzah. Akan tetapi, ia selalu kalah setiap kali berperang melawan Hamzah, bahkan hampir mati sewaktu melawan Lendehur. Ketika membantu Raja Nusyirwan berperang melawan Hamzah, ia terbunuh oleh Hamzah.

4. Zubin

Raja Turkestan yang melindungi Gustehem ini selalu terlibat membantu Raja Nusyirwan berperang melawan Hamzah. Ia berkali-kali melukai Hamzah, bahkan membunuh Mihrnigar (kekasih Hamzah). Kerajaannya di rampok Hamzah atas anjuran Bekhtek.

5. Aziz

Raja Mesir yang memperdaya Hamzah dan mengurungnya di sebuah pulau yang dijaga oleh anaknya (Zuhrah Banu). Atas anjuran Nabi Ibrahim, Zuhrah Banu menikah dengan Mokbil Halabi sehingga Hamzah selamat dan senjatanya dikembalikan. Ia mati ditangan anaknya sendiri (Zuhrah Banu).

6. Ifrit

Penguasa peri kafir ini mampu mengusir Azra (penguasa peri Islam). Pada akhirnya ia terbunuh ketika berperang melawan Hamzah. Anaknyapun, Harba Diw, juga terbunuh.

7. Hurmuz

Putra Raja Nusyirwan yang menggantikan kedudukan sebagai Raja Kerajaan Medain. Ia banyak dipengaruhi Bakhtiar (anak Bekhtek) untuk menentang Hamzah. Ia terbunuh oleh Hamzah ketika bersama tentara kafir menyerang kota Mekah.

8. Ibu Pur Hindi

Ia mampu mengumpulkan balatentara dari Rum, Syam, Habsyi, dan Zengebar untuk mengepung tentara Hamzah di Mekah. Ketika Hamzah mengira tidak ada lagi musuh yang ditaklukkan, ia datang dan memotong kaki kuda Hamzah sehingga Hamzah jatuh dari kuda. Kemudian dengan segala keberanian dan kekuatannya, ia membunuh Hamzah. Karena takut balas dendam anak perempuan Hamzah, ia meminta maaf dan perlindungan kepada Nabi Muhammad. Akhirnya ia selamat dari segala ancaman keturunan Hamzah.

5.1.2 Alur

Amir Hamzah sebagai tokoh utama ketika masih di dalam kandungan ibunya sudah diramalkan oleh Buzur (Perdana Menteri Medain) yang ditugaskan oleh Raja Kobad Syariar (Raja Medain) untuk membunuh segala perempuan yang hamil dan bayi yang baru lahir, akan menjadi orang besar kelak sehingga ibu beserta bujangnya yang juga hamil tidak dibunuh Buzur, bahkan diberi uang (HAH: 272). Hal itu menandai bahwa dalam keadaan negara kacau (krisis) akan muncul sosok pahlawan yang sudah dapat diramalkan oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan tertentu sebelumnya.

Ketika usia tujuh tahun, Amir Hamzah (selanjutnya disebut Hamzah) dan Amir Ibn Omayya (anak bujang ibu Amir Hamzah dan selanjutnya disebut Amir) mampu menewaskan seorang ahli gulat yang sebelumnya tidak terkalahkan. Kemudian mereka belajar memanah kepada seorang ahli pemanah yang mashur. Hamzah mendapatkan mendapatkan panah Ishak dan kekuatannya bertambah, belajar permainan senjata dengan Jibril. Di taman Sulaiman mereka mendapatkan seekor kuda yang sangat hebat dan berbagai senjata yang mashur (HAH: 273).

Gambaran Hamzah dan Amir tersebut menunjukkan bahwa potensi calon pahlawan (pemimpin) sudah tampak sejak mereka kecil. Kemudian mereka akan dididik oleh pendidik-pendidik yang hebat dan mumpuni. Selain itu, mereka akan mendapatkan banyak senjata sebagai penunjang ilmu yang diperolehnya dan akan berguna nantinya dalam melawanmusuh-musuhnya.

Hamzah dan Amir menampakkan diri sebagai sosok pahlawan yang pemberani pertama kali pada waktu menyelamatkan upeti Mekah yang akan dikirimkan kepada raja Medain yaitu Nusyirwan anak Raja Kobad Syahriar yang menggantikan kedudukan Bapaknya setelah mangkat. Ternyata penyamun tersebut, Mokbil Halabi, menjadi pengikut Hamzah yang setia setelah dikalahkan Hamzah dan Amir (sahabat setia sejak kecil). Selanjutnya, di Negeri Yaman Hamzah mengalahkan Puteri Hamai Taif, juga mengalahkan Amir Ibn Ma'di Karib beserta empat puluh saudaranya, dan semua itu menjadi pengikut Hamzah yang setia.

Hamzah diterima Nusyirwan yang sudah mendengar keberanian dan kegagahannya dengan hangat. Gustehem, salah seorang pahlawan Nusyirwan, tidak menerima



perlakuan itu dan akan membunuh Hamzah, tetapi rencana itu gagal, bahkan dapat dikalahkan. Selanjutnya Hamzah jatuh cinta kepada Mihrnigar, putri Raja Nusyirwan, begitu pula sebaliknya. Peristiwa ini menunjukkan bahwa setiap muncul pahlawan baru pasti akan ada orang lain yang merasa tersaingi dan berusaha menyingkirkannya. Selain itu, setiap perjuangan seorang tokoh pahlawan tidak akan terlepas dari tokoh wanita yang mampu menjadi penyemangat dalam menjalankan tugas kepahlawanannya.

Ada beberapa peperangan lagi yang harus dilaksanakan Hamzah sebagai syarat dapat menikahi Mihrnigar. Peperangan tersebut ternyata tidak sekedar untuk mendapatkan kekasihnya, akan tetapi memerangi ketidakadilan, penjajahan, dan sebagainya. Yang pertama Hamzah membantu Raja Syelpal dari Serendib yang terusir dari kerajaan karena diserang seorang raksasa bernama Lendehur. Hamzah dapat mengalahkan Lendehur setelah berperang tujuh belas hari (HAH: 273). Yang kedua Hamzah harus menagih upeti tiga raja yang tidak diserahkan ke Medain yaitu Kerajaan Yunan, Rum, dan Mesir. Kerajaan Yunan dan Rum dapat dikalahkan Hamzah, sedangkan di Negeri Mesir Hamzah diperdaya oleh Aziz dan

ditangkap serta dipenjarakan di sebuah pulau. Mokbil Halabi (salah seorang sahabat Hamzah) menyusul ke pulau tersebut. Kemudian Nabi Ibrahim menampakkan diri pada Zuhrah Banu (Puteri Aziz) dan menyuruhnya menikah dengan Mokbil, membebaskan Hamzah, dan mengembalikan semua senjata Hamzah. Hal ini memberikan gambaran bahwa seorang pahlawan tidak bisa seorang diri berjuang, sehebat apapun seseorang pastilah membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain.

Selain peperangan di atas, Hamzah juga menghadapi penipuan, fitnah, hasutan, dan sebagainya dari orang-orang yang tidak menyukai kehadirannya. Gustehem, pahlawan Nusyirwan, mencarikan seorang penyanyi yang disuruh meracun Hamzah setelah mengetahui Lendehur kalah. Hamzah tertidur selama empat puluh hari dan dikabarkan oleh Gustehem di Medain bahwa Hamzah telah mati. Begitu mengetahui Hamzah masih hidup, ia melarikan diri ke Zubin di Turkestan. Selain Gustehem, yang tidak menyukai kehebatan Hamzah adalah Bekhtek (Menteri Medain), ia menghasut Raja Nusyirwan agar memerintahkan Hamzah memenggal kepala Lendehur, kemudian menyuruh membunuh seorang perempuan tua dan memberikan informasi

ke Hamzah bahwa Mihrnigar telah mati agar semangat hidup Hamzah hilang. Bahkan ia yang menyuruh Hamzah menyerang Zubin (salah seorang sahabat Bekhtek sendiri) sehingga Zubinlah yang menghasut Raja Nusyirwan dan Bekhyek melarikan diri ke Behmen di Turkestan. Apa yang dialami Hamzah menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini banyak orang yang tidak menginginkan kehadiran seseorang akan menggunakan segala cara untuk menyingkirkannya. Hamzah mampu melewati semua itu dengan bantuan sahabat-sahabatnya yang setia.

Hamzah mempunyai kelebihan lain yaitu mampu masuk dalam dunia jin. Ia terlibat dalam peperangan antara Azra, Raja Peri Islam, melawan Ifrit Raja Peri Kafir. Di Bukit Qof tempat kedua jin tersebut, Azra dapat diusir Ifrit sehingga ia atas saran Salasil (Menteri Azra) meminta bantuan Hamzah mengalahkan Ifrit. Ifrit terbunuh begitu pula Habra Diw (anaknya) di tangan Hamzah dan mendapat hadiah dari Azra topi Sulaiman yang ajaib. Selain itu, di Negara Jin tersebut, Hamzah menikah dengan salah seorang peri yang bernama Asman sehingga mempunyai seorang putri (Quraisy). Masih di dunia jin, sampai disebuah taman Hamzah diperdaya seorang peri

kafir, tetapi ditolong oleh seekor burung. Akhirnya Hamzah dapat keluar dari dunia jin dengan menunggang kuda ajaib pemberian seorang jin yang telah ditolong Hamzah.

Atas peran Bekhtek dan Zubin, Raja Nusyirwan terlibat peperangan dengan Hamzah. Mereka kalah dan melarikan diri ke Homun di Damaskus. Di Damaskus terjadi lagi peperangan sehingga Askar Damaskus tewas. Selanjutnya mereka melarikan diri ke Behmen di Turkestan dan tetap dapat dikalahkan. Ketika itulah Hamzah mendengar Kota Mekah diserang oleh Syaddad Abu Omar Habsyi. Hamzah mengalahkan Syaddad, kemudian Syaddad ganti menyerang Kerajaan Medain dan dapat menawan Raja Nusyirwan dan Bekhtek. Akhirnya Hamzahlah yang mampu membebaskan Kerajaan Medain, tetapi istrinya, Mihrnigar meninggal dunia dibunuh Zubin. Hamzah sangat berduka cita dan dihibur Nabi Ibrahim pada malam harinya. Peristiwa ini menunjukkan bahwa musuh pun kalau membutuhkan pertolongan tetap harus ditolong.

Akhir kehidupan Hamzah dimulai ketika Nabi Muhammad di kota Mekah diserang oleh segala orang kafir. Di Bukit Uhud terjadilah peperangan yang hebat. Satu-persatu

sahabat Hamzah meninggal, seperti Gawilingi oleh Pur Hindi, Lendehur, dan Sa'd Ibn Omar, Amir Ibn Ma'di Karib, dan sebagainya. Hamzah teringat ramalan Buzur bahwa apabila kasut kaki kudanya lepas, ia akan mati. Dalam peperangan itu Ibu Pur Hindilah yang membunuh Hamzah, tatkala Hamzah mengira sudah tidak ada lagi pahlawan musuh yang mampu mengalahkannya.

5.1.3 Motif

Motif cerita mempunyai fungsi sebagai tanda pengenal yang tetap dalam konvensi sastra Melayu dan sebagai penggerak dan pendorong cerita lebih lanjut. Motif di sini meliputi mimpi, ramalan, tapa, dan lain-lain (Sutrisno, 1983: 204).

1. Ramalan

Ramalan ini tampak dalam peristiwa ketika Buzur (Perdana Menteri Medain) meramalkan bahwa Raja Kobad Syahriar akan mendapat seorang anak yang akan mendapat musuh dari keturunan bangsa Arab sehingga ia diperintah oleh Raja Kobad Syahriar dari Kerajaan Medain untuk membunuh semua wanita hamil dan anak kecil. Buzur tidak membunuh Amir Hamzah dan Amir Ibn Omayya yang waktu itu

masih anak-anak dan meramalkan bahwa nanti kedua anak itu akan jadi orang besar. Kemudian Ramalan Buzur tentang kematian Hamzah yang akan terjadi kalau kasut kaki kudanya terlepas.

2. Mimpi

Peristiwa yang berkaitan dengan mimpi terjadi ketika Raja Kobad Syahriar bermimpi akan ada musuh dari Dunia Arab dan akan menghancurkan anak cucunya kelak sehingga ia memerintahkan Buzur, Perdana Menterinya, membunuh semua wanita Arab yang hamil dan anak-anak kecil yang ada. Selain itu, ketika Puteri Nasir bermimpi mencari Hamzah. Sehelai kain yang pernah dipakai Hamzah diambilnya dan dipakainya untuk menyapu badannya, serta merta Puteri Nasir hamil dan melahirkan anak diberi nama Omar ibn Hamzah.

3. Tapa

Hal yang berkaitan dengan peristiwa tapa terjadi ketika Hamzah berusaha mendapatkan panah Ishak, barang hikmat dari Adam, Ibrahim, Ismail, dan Sulaiman. Selain itu, ketika Hamzah ada di dunia makhluk halus yaitu dunia jin.

5.1. 4 Latar

Latar erat kaitannya dengan alur sebab peristiwa yang terjadi akan berhubungan dengan aspek waktu, suasana, dan tempat yang merupakan bagian dari latar.

5.1.4.1 Aspek Suasana

Aspek suasana yang meliputi kehidupan Hamzah dalam *Hikayat Amir Hamzah* adalah:

1. Suasana Gembira

Suasana gembira tampak dalam peristiwa-peristiwa berikut:

- a. penyambutan kedatangan Hamzah di Kerajaan Medain oleh Raja Nusyirwan yang telah mengetahui kehebatannya.
- b. Pada saat Hamzah dengan Mihrnigar saling jatuh cinta. Ketika Hamzah yang dikabarkan sudah mati oleh Gustehem, ternyata masih hidup sehingga Mihrnigar sangat gembira.
- c. Perayaan besar-besaran selama empat puluh hari diadakan untuk menyambut kedatangan Hamzah kembalinya dari medan perang.
- d. Ketika pinangan Hamzah kepada Mihrnigar diterima dengan baik oleh Raja Nusyirwan.

2. Suasana Sedih

Suasana sedih tampak dalam peristiwa-peristiwa berikut:

- a. Sahabat dan kekasih Hamzah sedih setelah Gustehem mengabarkan Hamzah mati. Padahal sebenarnya hamzah diracun oleh seorang penyanyi atas suruhan Gustehem dan tertidur selama empat puluh hari.
- b. Hamzah sangat bersedih ketika mengetahui Mihrnigar meninggal dunia karena dilukai Zubin.
- c. Dalam perang di Bukit Uhud, satu per satu sahabat Hamzah gugur sehingga Hamzah berperang mati-matian. Banyak musuh terbunuh, namun akhirnya ia pun terbunuh oleh Ibu pur Hindi.

3. Suasana Marah dan Dendam

Suasana Marah dan Dendam tampak dalam peristiwa-peristiwa berikut:

- a. Ketika Gustehem dapat dikalahkan Hamzah, ia yang dianggap pahlawan di Medain menjadi marah dan dendam karena merasa tersaingi oleh Hamzah dan selalu berusaha menyingkirkan Hamzah.
- b. Bekhtek, Perdana Menteri Medain, merasa marah dan dendam kepada Hamzah karena setiap kali diperintah Raja Nusyirwan, Hamzah selalu berhasil.

- c. Ibu Pur Hindi merasa marah dan dendam ketika mengetahui Hamzah telah membunuh anaknya (Pur Hindi). Pada akhirnya dendam ini terlampiaskan dengan terbunuhnya Hamzah.
- d. Kematian Hamzah menjadikan anak perempuannya, Quraysi, merasa marah dan dendam kepada Ibu Pur Hindi. Akan tetapi, dendamnya tidak terlaksana karena Ibu Pur Hindi meminta perlindungan Nabi Muhammad.

4. Suasana Mencekam dan Tegang

Suasana Mencekam dan Tegang tampak dalam peristiwa-peristiwa berikut:

- a. Pada saat Hamzah dan Mihrnigar bercumbu-cumbuan di istana, Raja Nusyirwan mengetahuinya sehingga mengirim kedua anaknya untuk menawan Hamzah.
- b. Peperangan Hamzah dengan Lendehur yang memerlukan waktu tujuh belas hari dengan kemengan Hamzah, tetapi Lendehur tidak dibunuh dan menjadi salah satu sahabat setia Hamzah.
- c. Ketika bala tentara musuh berduyun-duyun menuju kota Mekah hingga terjadi peperangan hebat yang mengakibatkan gugurnya Hamzah beserta sahabat-sahabatnya.

5.1.4.2 Aspek Tempat

Tempat-tempat yang berkaitan dengan kehidupan Hamzah dalam *Hikayat Amir Hamzah* adalah:

1. Mekah merupakan tempat kelahiran Hamzah dan sahabat karibnya (Amir Ibn Omayya). Kecintaan kepada kota Mekah diperlihatkan Hamzah ketika mendengar Mekah di serang oleh Syaddad Abu Omar Habsyi, ia langsung pulang ke Mekah dan memenangkan peperangan walaupun baru saja berperang dengan Askar damaskus, Behmen Turkestan. Sampai akhirnya Hamzah gugur dalam peperangan di Bukit Uhud, Mekah, membela Nabi Muhammad dari serangan kaum kafir.
2. Medain adalah nama kerajaan tempat Hamzah mengabdikan. Banyak konflik yang terjadi antara Hamzah dengan lawan-lawannya (Raja Nusyirwan, Bekhtek, Gustehem, dsb.). Selain itu, Mihrnigar, kekasih Hamzah, merupakan putra Raja Nusyirwan yang tinggal di negara tersebut.

3. Taman Sulaiman merupakan tempat Hamzah bertapa sehingga mendapatkan seekor kuda yang hebat dan berbagai senjata yang termashur kehebatannya.
4. Yaman, tempat tinggal puteri Hamai Taif yang hanya mau menikah dengan orang yang mengalahkan dirinya. Hamzah dapat mengalahkannya, tetapi wanita tersebut diberikan kepada Tauk tarik yang mencintainya.
5. Serendib merupakan tempat tinggal Raja Syepal. Tempat tersebut direbut oleh Lendehur (seorang raksasa). Atas permintaan Raja Syepal, Hamzah datang dan dapat mengalahkan Lendehur yang kemudian menjadi pengikut setianya.
6. Turkestan adalah tempat kerajaan Zubin. Gustehem melarikan ke daerah tersebut setelah mendengar Hamzah tidak mati di racun penyanyi suruhannya. Selain itu, tempat tersebut juga milik Behman sebagai tempat perlindungan Raja Nusyirwan dan Bekhtek setelah kalah perang dengan Hamzah.
7. Mesir merupakan kerajaan milik Aziz yang dapat memperdayakan Hamzah. Kedatangan Mokbil Halabi yang menikah dengan Zuhrah banu menyelamatkan Hamzah, bahkan membunuh Aziz.

8. Bukit Qaf terdiri atas dua kota. Satu kota diperintah Azra (peri Islam) dan satunya diperintah Ifrit (peri kafir). Hamzah datang ke tempat tersebut setelah Azra meminta tolong untuk membunuh Ifrit yang telah mengusirnya. Hamzah mendapatkan hadiah Topi Sulaiman yang ajaib dari Azra atas keberhasilannya mengalahkan Ifrit.
9. Damaskus merupakan tempat pelarian Raja Nusyirwan, Bekhtek, dan Zubin setelah kalah perang lagi dengan Hamzah. Hamzah datang dan dapat membunuh askar Damaskus. Di tempat tersebut Hamzah mempunyai seorang anak bernama Omar Ibn Hamzah hasil perkawinannya dengan Puteri Nasir.
10. Bukit Uhud merupakan salah satu bukit yang ada di kota Mekah. Di kota tersebut Hamzah beserta semua sahabat setianya gugur dalam membela Nabi Muhammad dari serangan orang-orang kafir.

5.2 Citra kepahlawanan dalam *Hikayat Amir Hamzah*

Dari analisis semiotik di atas, citra-citra kepahlawanan dalam *Hikayat Amir Hamzah* dapat diuraikan sebagai berikut.



1. Seorang pahlawan mempunyai potensi keilmuan yang sudah tampak sejak kecil, diasah melalui pendidikan dengan guru-guru yang berkualitas, dan mendapatkan senjata-senjata hebat melalui perjalanan kehidupan yang nantinya berguna menghadapi musuh-musuhnya. Seperti halnya yang dialami Hamzah, kepandaiannya sudah tampak sejak kecil, kemudian di asuh oleh seorang ahli panah yang termashur, belajar bermain senjata dengan Jibril, dan mendapatkan senjata-senjata sakti seperti panah Ishak, barang hikmat dari Nabi adam, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Nabi sulaiman. Dalam dimensi kehidupan sekarang, pahlawan haruslah mempunyai kemampuan ilmu yang memadai dan senjata atau alat pemecah masalah (*problem solving*) yang harus diperoleh di medan kehidupan dan dapat diterapkan dalam menghadapi kehidupan masa mendatang.
2. Seorang pahlawan mempunyai keberanian melangkah dalam menegakkan kebenaran, tidak takut menghadapi ancaman, kemungkinan terluka, bahkan terbunuh. Akan tetapi, juga memperhitungkan kemungkinan terburuk yang harus menimpa. Dalam *Hikayat Amir Hamzah* tampak pada perjuangan yang dilakukan Hamzah yang selalu tidak ada

rasa takut melawan musuh seperti Aziz, Ifrit, Raja Nusyirwan, Bekhtek, dsb.

3. Seorang pahlawan mempunyai sahabat-sahabat setia yang mendukung perjuangan, membantu ketika mendapatkan musibah, bahkan mengorbankan nyawa. Mereka mempunyai kemampuan yang tidak kalah hebatnya. Dalam menegakkan kebenaran dan berjuang di medan perang saling bahu-membahu, serta memperlihatkan karakteristik *super team* bukan *superman*. Dalam *Hikayat Amir Hamzah* tampak sekali kekompakan. Hamzah dengan sahabat-sahabatnya. Ketika ia terpedayakan oleh Aziz dari Mesir, datang Mokbil Halabi Menolongnya. Kemudian dalam peristiwa memperebutkan Mihrnigar dengan Olad, Hamzah dibantu oleh Amir dan Lendehur. Begitu pula sebaliknya, ketika Lendehur sudah pasrah untuk dipenggal lehernya, Hamzah memerintahkan Bekhtek ditangkap karena dianggap sebagai provokator. Kondisi dewasa ini, seorang pahlawan tidak mungkin bisa tampil sendirian, akan tetapi memerlukan dukungan dari orang-orang dekatnya yang bisa mengisi kekurangan yang dimilikinya. Tidak mungkin dalam kehidupan ini ada manusia sempurna, pasti ada kekurangan dan kealpaan.

4. Seorang pahlawan mempunyai kepekaan yang tinggi dalam menegakkan kebenaran, tidak menolak permintaan tolong seseorang ketika menghadapi musibah, dan tidak pandang bulu siapa musuh yang harus dihadapi. Amir Hamzah dalam *Hikayat Amir Hamzah* memperlihatkan kepekaannya akan penegakan kebenaran yang tampak ketika mengalahkan penyamun yang akan merampok upeti Mekah ke Kerajaan Medain, mengalahkan Lendehur yang mengusir Raja Syelpal dari Serendib, membantu Azra (Raja Peri Islam) mengalahkan Ifrit (Raja Peri Kafir), dan membantu perjuangan Nabi Muhammad dalam perang Uhud yang mengakibatkan meninggalnya Hamzah. Kebenaran terkait dengan kejujuran dan ketulusan sebagaimana Hamzah yang selalu tulus membantu orang yang terusir seperti di atas. Bahkan, Hamzah tetap menolong Raja Nusyirwan yang memusuhinya dan Hurmuz yang juga tidak menyukai kehadirannya.
5. Seorang pahlawan akan meletakkan kejujuran dan ketulusan dalam perjuangannya, tidak mudah putus asa dalam perjuangan, dan menegakkan kebenaran. Perjuangan dengan hati nurani memerlukan ketekunan, ketabahan, kesabaran. Dewasa ini sangat dibutuhkan orang yang

berani berjuang dengan hati nurani, ketulusan, dan kejujuran sehingga topeng-topeng kejahatan akan dapat dikalahkan.

6. Seorang pahlawan mempunyai jiwa tegar ketika ditinggal mati orang-orang terdekatnya dalam perjuangan, bahkan ketika jiwanya pun sudah terancam, semangat perjuangan menegakkan kebenaran tidak pernah surut. Kehidupan tidak pernah surut ke belakang, sekali dalam kehidupannya akan berguna bagi orang lain, serta dikenang sepanjang zaman, bahkan menjadi penyemangat bagi kehidupan generasi-generasi berikutnya. Dalam *Hikayat Amir Hamzah* digambarkan dalam sosok Amir Hamzah yang tidak pernah putus asa dan takut menghadapi musuh walaupun kematian berkali-kali mengancamnya.

BAB VI
SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Peranan Amir Hamzah dalam *Hikayat Amir Hamzah* sehingga dapat disebut seorang pahlawan adalah sifat-sifat berani, tekun, peka terhadap permasalahan kebenaran, pemaaf, dsb. Selain itu, ia mengalami begitu banyak peristiwa heroik yang memperlihatkan peperangan yang selalu dimenangkannya bersama sahabat-sahabat setia, bahkan masuk dalam dunia makhluk halus (jin), sampai akhirnya mereka meninggal dalam perang suci mempertahankan kota Mekah dan membela Nabi Muhammad melawan orang kafir.
2. Citra atau nilai kepahlawanan yang didapat dari *Hikayat Amir Hamzah* memperlihatkan sosok pahlawan yang mempunyai potensi keilmuan, mendapat senjata-senjata sakti, keberanian melangkah dalam menegakkan kebenaran, mempunyai sahabat-sahabat yang setia yang

mendukung perjuangannya, kepekaan yang tinggi dalam menegakkan kebenaran, meletakkan kejujuran dan ketulusan dalam perjuangan, dan mempunyai jiwa tegar.

6.2 Saran

Penelitian terhadap naskah lama tetap relevan pada saat sekarang maupun mendatang khususnya yang berkaitan dengan jiwa kepahlawanan karena banyak hal-hal yang menarik yang memperlihatkan ketabahan, kejujuran, kesabaran, dan sebagainya. Bahkan tidak sedikit permasalahan kepemimpinan dan krisis kepahlawanan saat ini dapat diselesaikan dengan melihat masa lampau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Samad. 1987. *Hikayat Amir Hamzah*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Augusdin, Jessy. 1997. "Cerita Amir Hamzah dan Umarmaya di Jawa Barat", dalam *Pendar Pelangi*. Sri Sukesi Adiwimarta (peny.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Danandjaya, James. 1990. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Foklor", dalam *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Aminuddin (peny.). Malang: Yayasan Asih asah asuh.
- Liaw Yock Fang. 1991. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1999. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi: Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sharif, Zalila dan Jamilah Haji Ahmad. 1993. *Kesusasteraan Melayu Tradisional*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Sudjiman, Panuti. 1995. *Filologi Melayu*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Suryawinata, Zuchridin. 1990. "Penelitian terhadap Terjemahan Karya Sastra", dalam *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Aminuddin (peny.). Malang: Yayasan Asih asah asuh.

Sutrisno, Sulastin. 1983. *Hikayat Hang Tuah: Analisa Struktur dan Fungsi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Teeuw, A. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Tjahjono, Liberatus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.

Van Zoest, Aart. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.

- 1 NOV 2004

PAMERAN

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Jember

4. 1970
128116